

Sosialisasi Edukatif Program DAGUSIBU dan Resiko Penyalahgunaan Obat pada Remaja di Kelurahan Ranomeeto

Henny Kasmawati*, Adryan Fristiohady, Nuralifah, Wa Ode Sitti Zubaydah, Arfan

Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: hennykasmawati@uho.ac.id

ABSTRAK

Berbagai permasalahan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan obat, masih sering dijumpai dalam masyarakat dan dapat diakibatkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan dan penggunaan obat yang benar. Salah satu strategi pengelolaan obat yang efektif adalah penerapan program Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU), terutama di kalangan remaja, mengingat penyalahgunaan obat-obatan di usia dini merupakan isu yang memerlukan perhatian serius. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan edukasi kepada siswa usia remaja, serta meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan obat yang tepat melalui program DAGUSIBU. Kegiatan ini dilaksanakan melalui ceramah interaktif dan diskusi mengenai cara yang tepat untuk mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat pada tanggal 26 Agustus 2024, dengan peserta sebanyak 40 orang siswa SMPN 1 Konawe Selatan. Peningkatan pemahaman siswa diukur dan diamati dari tingkat antusiasme dan kemampuan dalam menjawab pertanyaan dengan benar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai penggunaan obat yang benar serta mengenal peran profesi apoteker. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan baik, tercermin dari tingginya antusiasme, respons positif, dan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, yang secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman di kalangan remaja dan masyarakat tentang pengelolaan obat yang tepat, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko penyalahgunaan obat di masa depan.

Kata Kunci: Edukasi Obat, Manajemen Obat, Peningkatan Kesehatan, Remaja

ABSTRACT

Various health issues, particularly those related to medication use, remain prevalent in society and are often attributed to a lack of understanding regarding proper medication management and usage. One of the effective strategies to address this issue is the implementation of the DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, Dispose) program, particularly targeted at adolescents, as early-age drug misuse is a critical concern requiring serious attention. The primary objective of this outreach initiative is to educate adolescent students and enhance their understanding of proper medication use through the DAGUSIBU program. The program was delivered through interactive lectures and discussions with students at SMPN 1 Konawe Selatan, focusing on appropriate methods for obtaining, using,

storing, and disposing of medications. The increase in students' understanding was assessed through their enthusiasm and ability to correctly respond to questions. The results indicated a notable improvement in students' comprehension of proper medication use, along with greater awareness of the pharmacist's role. Overall, the outreach program was conducted successfully, as evidenced by high levels of enthusiasm, positive feedback, and active student participation in discussions, which significantly enhanced their understanding. This initiative is expected to contribute to improving awareness and understanding among adolescents and the wider community regarding proper medication management, thereby potentially reducing the risk of drug misuse in the future.

Keywords: *Pharmaceutical Education, Medication Management, Health Promotion, Adolescents*

PENDAHULUAN

Pemahaman yang baik tentang obat-obatan merupakan pengetahuan yang esensial bagi masyarakat, terutama dalam konteks meningkatnya praktek pengobatan mandiri yang berisiko menimbulkan kesalahan dalam penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan (Savira et al., 2020). Sebanyak 35,7% rumah tangga secara mandiri menyimpan obat keras, sementara 27,8% menyimpan antibiotik untuk keperluan swamedikasi (Fidia et al., 2024). Penelitian mengenai pengetahuan obat di Kendari menunjukkan bahwa 86,67% responden masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman mengenai penggunaan obat yang tepat dan aman (Musdalipah, 2018). Selain itu, sebanyak 44,77% masyarakat melakukan kesalahan dalam memperoleh obat, dengan 75,9% salah dalam memilih jenis obat, 25,3% tidak tepat dalam penyimpanan, dan 72% keliru dalam penggunaan obat (Futri dan Vera, 2020). Kondisi ini menciptakan berbagai permasalahan terkait penggunaan hingga penyimpanan obat yang tidak tepat. Oleh sebab itu diperlukan intervensi seperti program DAGUSIBU untuk memastikan pengelolaan obat yang baik, khususnya di kalangan remaja. Remaja dipilih sebagai sasaran sosialisasi penyalahgunaan obat karena mereka berada pada fase perkembangan yang rentan akibat rasa ingin tahu, pengaruh lingkungan, serta kurangnya pemahaman mengenai risiko jangka panjang penggunaan obat secara tidak rasional (Lukman et al., 2021).

Kelurahan Ranomeeto adalah salah satu kelurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi kedua di Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara (Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara, 2023). Penyalahgunaan obat di kalangan remaja, terutama di wilayah perkotaan dengan kepadatan penduduk yang tinggi, menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius (Kartika et al., 2022). Akses mudah terhadap obat-obatan menciptakan suatu kondisi yang memfasilitasi perilaku penyalahgunaan obat

dikalangan remaja (Pratama, 2023). Faktor sosial seperti lingkungan pergaulan, serta tantangan psikososial seperti stres akademis dan masalah keluarga, berkontribusi signifikan terhadap masalah ini. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua dan informasi yang keliru dari media sosial semakin memperburuk situasi, mendorong remaja untuk terlibat dalam penyalahgunaan obat demi mencari pengakuan atau sebagai pelarian dari stress (Ramadhan dan Darwis, 2023).

DAGUSIBU merupakan program sadar obat yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait pengelolaan obat dengan tepat. Pada program ini, masyarakat didorong untuk mendapatkan obat melalui jalur resmi, menggunakan sesuai anjuran medis, menyimpan dalam kondisi yang benar, dan membuangnya secara aman (Zebua et al., 2024). Edukasi dalam DAGUSIBU, yang menekankan pentingnya memperoleh obat secara legal dan menggunakan dengan dosis yang benar, dapat membantu mengurangi potensi penyalahgunaan obat yang sering kali disebabkan oleh ketidaktahuan atau salah kaprah (Ahmad et al., 2023). Remaja merupakan generasi yang rentan terpapar dengan informasi yang keliru dan tidak benar mengenai obat sehingga beresiko pada penyalahgunaan obat (Putri et al., 2022).

Dampak penyalahgunaan obat sangat serius, termasuk risiko kesehatan fisik dan mental serta peningkatan perilaku kriminal. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pencegahan yang komprehensif dan berbasis bukti. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program DAGUSIBU, yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai penggunaan obat yang baik dan benar. Melalui program ini, diharapkan dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya penyalahgunaan obat di kalangan remaja, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi perkembangan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat bertema penyalahgunaan obat di kalangan remaja dilaksanakan pada 26 Agustus 2024 di SMPN 1 Kabupaten Konawe Selatan dengan melibatkan sebanyak 40 orang siswa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak penyalahgunaan obat dan pentingnya penerapan prinsip DAGUSIBU. Metode pelaksanaan sosialisasi mencakup presentasi menggunakan media *PowerPoint* yang menjelaskan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar serta isu-isu terkait penyalahgunaan obat.

Setelah penyampaian materi, sesi diskusi interaktif dilaksanakan untuk mendorong partisipasi siswa, memberikan ruang bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan dan

mendiskusikan pandangan mereka. Kegiatan diakhiri dengan kuis dan permainan edukatif yang relevan, bertujuan memperkuat pemahaman siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menilai pemahaman siswa, baik melalui kuis maupun umpan balik langsung, untuk mengukur efektivitas metode yang digunakan. Peningkatan pemahaman siswa diukur dan diamati dari tingkat antusiasme dan kemampuan dalam menjawab pertanyaan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai DAGUSIBU dan penyalahgunaan obat di kalangan remaja di SMP Negeri 1 Konawe Selatan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa serta menciptakan dampak signifikan yang berpotensi berlanjut di masyarakat. Dalam kegiatan ini sebanyak 40 orang siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai cara mendapatkan obat secara aman, yaitu dengan memastikan bahwa obat hanya diperoleh melalui apotek resmi atau fasilitas kesehatan yang diakui, serta dengan resep dokter jika diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mencegah mereka membeli obat dari sumber yang tidak jelas, yang dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan dan efek samping yang tidak diinginkan (Desriyanti et al., 2023). Siswa juga diberikan pengetahuan tentang pentingnya mengikuti petunjuk penggunaan obat yang tertera pada kemasan atau sesuai dengan anjuran dokter. Melalui edukasi ini, peserta memahami bahwa dosis yang tepat dan waktu penggunaan yang sesuai sangat penting untuk efektivitas pengobatan serta untuk menghindari komplikasi.

Pada sosialisasi ini (Gambar 1), penekanan diberikan pada bahaya dari penggunaan obat yang tidak sesuai, termasuk potensi ketergantungan dan efek samping yang merugikan, seperti gangguan kesehatan mental, kerusakan organ, dan bahkan overdosis (Arrahman dan Arifin, 2024). Melalui penjelasan yang diberikan, siswa diinformasikan tentang berbagai jenis penyalahgunaan obat yang umum terjadi, termasuk penggunaan obat resep tanpa anjuran dokter, penggunaan obat untuk tujuan rekreasi, dan penyalahgunaan obat-obatan yang dijual bebas. Mereka diberikan contoh nyata mengenai dampak merugikan dari penyalahgunaan obat, seperti penurunan kinerja akademis, masalah sosial, dan risiko ketergantungan yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari mereka (Izma et al., 2023). Hal ini membantu siswa untuk memahami bahwa penyalahgunaan obat tidak hanya berisiko bagi kesehatan fisik, tetapi juga berdampak negatif pada kehidupan sosial dan emosional mereka.



Gambar 1. Sosialisasi dan edukasi mengenai DAGUSIBU dan penyalahgunaan obat di SMPN 1 Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Dimana (A) pembukaan kegiatan sosialisasi, (B) suasana kelas tempat kegiatan sosialisasi, (C) siswa peserta sosialisasi dan (D) penutupan dan penyerahan sertifikat apresiasi kepada pihak SMPN 1 Ranomeeto

Pada kegiatan ini, peserta juga diberikan pengetahuan mengenai mengenai cara penyimpanan obat yang benar. Informasi yang diberikan meliputi penyimpanan obat di tempat yang kering dan sejuk, jauh dari jangkauan anak-anak, serta memperhatikan tanggal kedaluwarsa untuk menjaga kualitas obat (Gambar 2A). Pengetahuan ini penting agar siswa dapat menghindari penggunaan obat yang sudah tidak layak. Siswa juga belajar tentang cara membuang obat yang tidak terpakai atau kedaluwarsa dengan aman. Mereka diinformasikan bahwa pembuangan obat seharusnya dilakukan melalui fasilitas pembuangan obat yang disediakan oleh puskesmas atau apotek. Pembuangan yang benar sangat penting untuk mencegah pencemaran lingkungan dan menjaga kesehatan masyarakat, sehingga siswa diingatkan untuk tidak membuang obat sembarangan (Wahyudi dan Kristina, 2022).



Gambar 2. (A) Penyampaian materi DAGUSIBU dan penyalahgunaan obat, dan (B) antusiasme siswa dalam menjawab kuis tentang DAGUSIBU dan penyalahgunaan obat

Melalui metode interaktif seperti sesi tanya jawab, kuis dan permainan edukatif, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan keinginan untuk mendapatkan informasi tentang obat. Selama kegiatan, mereka aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan, yang mencerminkan keterlibatan emosional dan keinginan untuk memahami lebih dalam tentang penggunaan obat yang benar. Tingginya antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dan kuis menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai DAGUSIBU dan dampak penyalahgunaan obat (Gambar 2B). Melalui sosialisasi ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi individu yang sadar akan bahaya penyalahgunaan obat, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam keluarga dan komunitas mereka.

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mengukur pemahaman siswa diantaranya yaitu "*Di mana tempat yang legal untuk memperoleh obat?*" Siswa menjawab dengan menyebutkan apotek dan rumah sakit sebagai sumber resmi, yang mencerminkan pemahaman mereka akan pentingnya mengakses obat dari sumber yang terjamin. Selanjutnya, pemateri mengajukan pertanyaan mengenai *konsekuensi dari konsumsi obat yang tidak sesuai dosis atau anjuran*, dengan siswa memberikan respon jawaban berupa potensi efek samping dan risiko overdosis, menandakan kesadaran mereka terhadap bahaya penggunaan obat yang tidak tepat. Pemateri kemudian menanyakan, "*Apakah obat yang telah kedaluwarsa masih dapat digunakan jika tampak dalam kondisi baik?*" Siswa menunjukkan keraguan dalam menjawab, dan pemateri menjelaskan bahwa penggunaan obat yang telah kedaluwarsa tidak diperkenankan, meskipun tampak baik secara visual, karena efektivitas dan keamanan obat tersebut tidak dapat dijamin.

Selain itu, pemateri juga membahas mengenai metode pembuangan obat yang tidak terpakai untuk menghindari pencemaran lingkungan, di mana siswa memberikan berbagai ide. Pemateri menekankan pentingnya pembuangan obat secara benar, seperti mengembalikan obat

ke apotek atau mengikuti prosedur pengelolaan limbah medis untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan obat yang benar, tetapi juga menyadari pentingnya mengikuti anjuran medis serta memperoleh obat dari sumber yang legal. Hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko penyalahgunaan obat dan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat. Hasil signifikan dari kegiatan ini menjadikannya sebagai model untuk program-program pendidikan kesehatan lainnya. Diharapkan, melalui kolaborasi berkelanjutan antara institusi pendidikan, orang tua, dan tenaga kesehatan, dapat tercipta suatu ekosistem yang mendukung kesadaran akan penggunaan obat yang aman dan benar. Dengan demikian, remaja dapat terhindar dari penyalahgunaan obat dan menjadi duta kesehatan yang dapat memberikan informasi dan edukasi kepada orang-orang di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengelolaan obat DAGUSIBU di SMP Negeri 1 Konawe Selatan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara yang benar dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat, serta memahami dampak negatif dari penyalahgunaan obat. Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat menjadikan siswa sebagai agen perubahan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sadar akan kesehatan di kalangan remaja, sehingga mereka terhindar dari penyalahgunaan obat dan mengurangi prevalensinya di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Henny kasmawati dan tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Halu Oleo yang telah mendanai kegiatan ini melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi KKN Tematik Tahun 2024 dengan nomor kontrak 103/UN29.20/AM/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Arifuddin, M., Samsul, E., Maulidha, F., & Mus, N. M. (2023). Gerakan Masyarakat Bijak Konsumsi Obat (GMBKO) pada Masyarakat Desa Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *ABDIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1–11. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i4.382>
- Arrahman, D. N. M., & Arifin, T. (2024). Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Berdasarkan Pasal 1 Uu No. 35 Tahun 2009 dan HR Abu Daud dan Ahmad. *Causa:*

- Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 3(4), 88–98.
<https://doi.org/10.3783/causa.v3i5.3199>
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa) di Sulawesi Tenggara Tahun 2022-2023*. <https://sultra.bps.go.id/>
- Desriyanti, A., Aida, N., Intannia, D., & Rahmatullah, S. W. (2023). Penyuluhan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) di SMPN 31 Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(4), 122–127.
<https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.10934>
- Fidia, F., Aisyah, S., Halim, M., & Hasanah, D. U. (2024). Analisa Pengetahuan Pengunjung Tentang Antibiotik Oral Tanpa Resep Dokter Di Apotek X Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 3(2), 147–160.
- Futri, C. L., & Vera, Y. (2020). Jurnal Education and development Institut Penyuluhan Cara Penyimpanan Obat Yang Baik Dan Benar Di Desa Labuhan Labo. *Journal Education and Development*, 8(1), 1–3. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i1.1496>
- Izma, H., Intannia, D., Lingga, H. N., Zainah, A., Wiratama, B., Rahmi, F., Kesuma, L. M. I., & Nahdiya, N. (2023). Edukasi Narkoba Kepada Kader dan Karang Taruna di Kelurahan Landasan Ulin Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(3), 70–75.
<https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i3.10191>
- Kartika, A., Lubis, A. A., & Wahyuni, W. S. (2022). Legal Education for The Community in Participation in The Prevention and Control of Narcotics Abuse in Mesjid Taufik in Medan Perjuangan. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 2(2), 69–82.
<https://doi.org/10.55537/jibm.v2i2.221>
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 405–417.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Musdalipah, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Swamedikasi Melalui Edukasi Gema Cermat Dengan Metode CBIA. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 106–112. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1085>
- Pratama, A. (2023). Penyalahgunaan Obat Di Kalangan Remaja Dari Pil Double L Ke Sabu (Studi Kasus Di Polres Madiun Kota). *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 228–239.
<https://doi.org/10.46930/ojsuda.v3i1i5.3321>
- Putri, R., Damayanti, H., Fhatonah, N., & Nugraha, W. F. (2022). Edukasi Penyalahgunaan Obat Di Kalangan Remaja SMA Negeri 1 Cikande. *Jurnal PERKOLASI*, 3(1), 10–13.
- Ramadhan, D. N., & Darwis, R. S. (2023). Analisis Fenomena Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Berdasarkan Teori Sistem Ekologi. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 241–249. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.52460>
- Savira, M., Ramadhani, F. A., Nakhirah, U., Lailis, S. R., Ramadhan, E. G., Febriani, K., Patamani, M. Y., Savitri, D. R., Awang, M. R., Hapsari, M. W., Rohmah, N. N., Ghifari, A. S., Majid, M. D. A., Duka, F. G., & Nugraheni, G. (2020). PRAKTIK PENYIMPANAN DAN PEMBUANGAN OBAT DALAM KELUARGA. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38–47. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>
- Wahyudi, A., & Kristina, S. A. (2022). Pengetahuan Tentang Program Ayo Buang Sampah Obat Pada Apoteker yang Bekerja di Apotek Wilayah Yogyakarta. *Majalah Farmasetik*, 18(3), 372. <https://doi.org/10.22146/farmasetik.v18i3.65083>
- Zebua, N., Ginting, E., Pinanga, Y., Sofia, V., & Karima, N. (2024). Penyuluhan DAGUSIBU Obat Sebagai Upaya Promotif Kesehatan Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(1), 44–52.
<https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v3i1.1013>